

BEBAN STRES, MEKANISME KOPING, dan *MINDFULNESS* PADA IBU BEKERJA YANG MEMILIKI ANAK USIA PRA SEKOLAH DIMASA PANDEMI *COVID-19* DI KOTA SEMARANG

Fransiska Padma Dewi¹, Natalia Ratna Yulianti^{2*}, Eka Wahyuningrum¹

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes St. Elisabeth Semarang

² Program Studi Profesi Ners, STIKes St. Elisabeth Semarang

*Corresponding Email: natalia.r.yulianti@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengharuskan semua aktivitas dipusatkan di rumah. Di masa pandemi, wanita yang bekerja memiliki tantangan tersendiri dalam mengatur waktu karena peran tambahan yang dimiliki, yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya dalam belajar di rumah. Hal ini dapat menimbulkan beban stres tersendiri. Timbulnya beban stres akan mendorong munculnya mekanisme koping. Sebenarnya, kondisi stres bisa diminimalisir dengan *mindfulness* atau perhatian pada diri sendiri. Belum ada penelitian tentang beban stress dan *mindfulness* pada ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beban stres, mekanisme koping dan *mindfulness* ibu bekerja yang memiliki anak usia pra sekolah selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis terhadap lima orang ibu bekerja yang memiliki anak usia pra sekolah di Kelurahan Padangsari. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan metode Van Manen. Penelitian ini menghasilkan tiga tema, yaitu 1. Pergi sejenak dari anak namun tetap memikirkan kebutuhannya; 2. Waktu ibu terbagi tetapi ada orang lain yang membantu dan juga ibu menerima keadaan; 3. Peran ibu sebagai pendidik hanya bersabar dan berbagi. Stres, koping, dan perhatian saling terkait. Dengan stres yang sama, setiap individu ibu bekerja memiliki koping dan *mindfulness* yang berbeda. Ibu yang bekerja harus dapat mengenali dan mewaspadaai stress koping dan *mindfulness*nya serta mampu mengelola stress yang muncul dengan baik, sehingga dapat mendampingi anaknya secara maksimal.

Kata Kunci: anak pra sekolah, beban stress, koping, *covid-19 pandemic*, ibu bekerja, *mindfulness*

Abstract

The Covid-19 pandemic requires all activities to be centered at home. During the pandemic, working women have special challenges in managing their time because of the additional role they have, namely being a teacher for their children in learning at home. This can lead to its own stress load. The emergence of a stress load will encourage the emergence of coping mechanisms. Actually, stress conditions can be minimized with mindfulness or self-attention. Little is know about working mothers' stress burden and mindfulness during Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to describe the stress burden, coping mechanisms and mindfulness of working mothers who have pre-school age children during the Covid-19 pandemic. This study is a qualitative research using a phenomenological approach to five working mothers who have pre-school age children in Padangsari Village. Collecting data using in-depth interviews and analyzed using the Van Manen method. This study resulted in three

themes, namely 1 Mothers leaves the child for a while but still manages attention; 2. Mother's time is divided but there are other people who help and the mother accepts the situation; 3. The role of the mother as an educator are just be patient and share. Stress, coping and mindfulness are interrelated. With the same stress, each individual working mother has different coping and mindfulness. Working mothers should be able to recognize and be aware of their stress coping and mindfulness and be able to manage the stress that arises properly, so that they can accompany their children to the fullest.

Keywords: *coping, covid-19 pandemic, mindfulness, pre-school age children, stress burden, working mother.*

Pendahuluan

Wanita karir adalah wanita pekerja, karena karir berkaitan dengan profesi (Utaminingsih, 2017) Peran Ibu yang bekerja bertambah, terutama dalam masa pandemi *Coronavirus Disease that was discovered in 2019 (Covid-19)*. Penelitian Winarti, (2020) mengidentifikasi bahwa orang tua berperan dalam pendampingan anak selama masa pandemi *COVID-19*, terutama dalam perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, olah raga dan makan teratur dan penelitian Handayani (2020) menemukan bahwa wanita yang bekerja memiliki tantangan khusus dalam membagi waktu karena peran tambahan yang dimilikinya yaitu menjadi pengganti peran guru bagi anaknya dalam pembelajaran di rumah.

Penelitian Almani, Abro, & Mugheri (2012) mengungkapkan, ibu yang bekerja dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak karena akan timbul kesan kurangnya perhatian ibu pada anak. Berdasarkan pengamatan, terdapat 2 keluarga dengan ibu bekerja yang memiliki anak usia pra sekolah. Peneliti menemukan sang ibu seringkali mengeluh dengan tetangga karena bingung membagi waktu antara bekerja, melakukan pekerjaan rumah dan mendampingi anak belajar. Timbulnya beban stres akan mendorong munculnya manajemen koping yang akan menentukan proses adaptasi individu ketika dalam kondisi stres. (Hendriani,

2018) Sebenarnya kondisi stres dapat diminimalisir dengan adanya *mindfulness* atau kesadaran diri dan hal ini merupakan salah satu manfaat *mindfulness* (Burk, 2014; Hendriani, 2018).

Penelitian Maharani (2016) tentang teknik meditasi berbasis *mindfulness* terbukti dapat diterapkan untuk mengatasi stres serta mengembalikan kontrol akan diri dan lingkungan pada guru PAUD. Ibu bekerja yang memiliki *mindfulness* dan koping yang baik dapat meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri atau *self care*. Praktik *mindfulness* yang terus ditingkatkan juga dapat meningkatkan perawatan diri yang akan mempengaruhi pekerja layanan dalam memberikan pelayanan (McGarrigle & Walsh, 2011). Kemudian koping yang berfokus pada emosi dan koping yang berfokus pada masalah juga dapat mempengaruhi *self care* fisik dan psikologis sesuai dengan penelitian (Li & Shun, 2016).

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran yang dimiliki ibu bekerja bertambah dengan adanya pandemi *Covid-19*, yaitu dalam hal pendampingan anak. Dimana multi peran ini membuat ibu bekerja harus bisa membagi waktunya agar setiap perannya dapat terpenuhi. Namun belum ada penelitian yang meneliti mengenai stres ibu yang bekerja dan memiliki anak usia pra sekolah selama masa pandemi *Covid-*

19, koping yang dipilih, dan status *mindfulness* ibu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi beban stres, mekanisme koping dan *mindfulness* ibu bekerja yang memiliki anak usia pra sekolah di masa pandemi *Covid-19*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Suwendra, 2018). Dalam penelitian ini, fenomena yang akan diteliti yaitu mengenai beban stres ibu yang bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang bekerja selama masa pandemi *Covid-19* dan memiliki anak usia pra sekolah. Partisipan dalam penelitian berjumlah 5 orang yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan partisipan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang sudah menikah dan memiliki anak usia pra sekolah dan bersekolah di taman kanak-kanak, Ibu yang secara langsung mendampingi anak belajar dari rumah, Ibu yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah Ibu yang mengundurkan diri pada saat penelitian berlangsung dan Ibu yang tidak bisa berbicara.

Penelitian dilakukan di lokasi sasaran Kota Semarang yaitu di Kelurahan Padangsari. Proses pengumpulan data dilakukan dari bulan Mei-Juni 2021 dengan teknik wawancara mendalam. Pertanyaan yang diajukan kepada partisipan adalah "Ceritakan pengalaman ibu tentang stress, mekanisme koping, dan kesadaran diri Ibu selama merawat anak pra sekolah di masa pandemi". Wawancara ini dilakukan secara *face to face* melalui *video call*

menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Dari 5 partisipan yang diwawancarai, 4 partisipan dilakukan wawancara 2 kali dikarenakan kurangnya data yang didapatkan dan 1 partisipan dilakukan 1 kali wawancara karena data yang didapatkan dirasa sudah cukup. Semua kegiatan wawancara direkam menggunakan aplikasi rekam layar dan kemudian dilakukan transkripsi data. Data yang dikumpulkan berupa transkrip wawancara yang kemudian di analisis menggunakan metode Van Manen. Metode Van Manen dipilih karena peneliti ingin mencoba memahami makna dari pengalaman yang telah dialami partisipan (Polit & Back, 2019). Penelitian ini menjunjung etika *informed consent, right to self determination, confidentiality, anonymity* dan *justice*.

Hasil

Penelitian ini menghasilkan 3 tema yaitu: **Pergi sejenak dari anak namun tetap memikirkan kebutuhannya.**

Perilaku anak yang berlebihan ketika bermain dengan saudaranya terkadang membuat ibu jengkel, dan dalam menyikapinya ibu mendingkan anak. Walaupun seperti itu, ketika bekerja, perhatian dan pikiran ibu tetap tertuju pada anak yang berada di rumah. Seperti pada pernyataan partisipan berikut :

Partisipan 1

"ya ini kakaknya sama adiknya itu kan ya, tau sendiri anak-anak, kalo gojek ya kebangetan, ..."; "yo biasa to, kakaknya kalo ada ibunya kan nggoda adine sampe nangis, itu kan udah biasa."; "ya kita diamkan saja sampe nangis, nanti diem sendiri."; "ya tiap hari terpikirkan to mbak, kan itu adek di rumah sama kakaknya terus. ..."

Partisipan 2

"Di rumah kita pulang, terus dah gitu anak-anak kan mesti nek gojek terlalu berlebihan, nangis, sing satune nek ndak ngalah, satune cemen. Itu sing paling mbikin apa ya, jengkel mbak, itu palingan sih. ..."; "ee... tak jauhke sek maksude tak biarke sek trus apa ya, ambil waktu, berusaha meredam sek, ..."; "he'em kadang-kadang ini kan, e... selama ini kan kita bisa ngajari, kalo wes ini kan, nggak terpegang gini ya otomatis anak kan lebih sering pegang hp. Nah mikire nanti kalo dia sudah e... apa ya, terbiasa megang hp gitu, suruh belajar dia kan jadine males. Nah itu sing kadang jadi pikiran, ..."

Waktu ibu terbagi tapi ada orang lain yang bantu dan juga ibu menerima keadaan.

Kurangnya waktu menjadi permasalahan ibu bekerja yang mana dalam hal ini dengan adanya anggota keluarga lain, dapat membantu ibu untuk memperhatikan anak. Tetapi kesadaran ibu sebagai ibu rumah tangga menjadikan ibu menjalaninya dengan semampunya. Seperti pada pernyataan kedua partisipan berikut :

Partisipan 3

"kalo saya emosi itu, saya kan sudah anu yang kecil ya, masih mencari waktu ya, maksude, ya nak sing kecil sudah diem, trus suruh mau ngajari sing 'Bg' itu kadang-kadang nggak mau, gitu kan jadi percuma, agak trus anaknya belum mood gitu kan jadi ndak pas to mbak, iya itu, waktune sampe kadang-kadang ndak isa, ..."; "ya bingung membagi waktu, he'em."; "... tapi yo ngerjainnya tu ya kadang-kadang sama mas'e, kakaknya, ngerjain tugase."; "ya namane ibu rumah tangga ya mbak ya, tetep itu kan sudah kewajibannya ya, ya tetep saya lakukan dengan dikerjakan semampu saya."

Partisipan 4

"... Belum lagi sama adiknya sikecil, adiknya, nah sama-sama pengen diperhatikan dua-duanya, gitu juga, beratnya disitu, bagi bagi waktunya kayak gitu, ..."; "...kadang saya sambi sama adiknya nenen dulu gitu misalnya, adiknya nenen dulu disitu nanti ayahnya gantian, e ayahnya gantian disitu trus nanti kalo misal ayahnya lembur ya itu nanti orangtua saya yang ndampingi dulu gitu, waktu saya sama adiknya gitu."; "... Anak butuh dibimbing, ya sudah saya juga sebagai orangtua ya kita ikutin aja alurnya mbak setiap hari, mau nggak mau kan, ..."

Peran ibu sebagai pendidik hanya bersabar dan berbagi.

Mendampingi anak dimasa pandemi menjadi tambahan peran bagi ibu bekerja, yang mana juga menjadi salah satu stressor. Kesabaran ibu merupakan hal penting dalam menjalani peran ini diikuti dengan sharing masalah pada orang lain dapat meningkatkan mood ibu dalam menjalani keseharian. Seperti pada pernyataan partisipan berikut :

Partisipan 4

"e.... berbeda sekali karena karena kan dalam, em.. kita kan bukan guru ya mbak, maksudnya kita itu poin-poinnya yang e.. mendalam seperti yang diberikan oleh guru di sekolah sama yang kita berikan di rumah itu kan beda, walaupun, dan anak juga kalo didampingi orangtua kan biasanya lebih ngalem, lebih manja, ..."; "... Ya itu intinya ya kesabaran aja sih mbak, kesabaran orangtua itu penting banget wes buat si anaknya sendiri, iya."; "..., kalo saya sharing sama mamah-mamah yang lain gitu kan, ..."; "... Kalo suami biasanya kan lebih terbuka ya, maksudnya apa-apa lebih sharingnya lebih enak gitu sih. ..."

Partisipan 5

*"iya, jadi guru juga. Iya emang bener. ...";
"..., ya mungkin kalo buat guru mereka
mudah gitu adaptasinya trus cara
ngajarnya ke anak itu lebih mudah gitu.
Kalo sekarang kayaknya beda, enggak
kayak gitu, kalo setelah pandemi ya jadi*

Pembahasan

Pergi sejenak dari anak namun tetap memikirkan kebutuhannya.

Perilaku anak yang memusingkan dimaksudkan dalam hal ketika bermain. Pada proses tumbuh kembang anak, bermain menjadi tahap awal bagi anak untuk belajar. Penelitian Prastiwi, (2019) menyatakan tujuan bermain pada anak yaitu melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal, mengekspresikan dan mengalihkan perasaan, keinginan, fantasi, dan idenya, mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah, dan membantu anak untuk beradaptasi secara efektif. Tahapan tumbuh kembang anak disetiap usia berbeda. Pada anak usia pra sekolah, kemampuan perkembangan anak terbagi menjadi 4 kategori (Saputra et al., 2021) yaitu kemampuan bahasa, motorik kasar dan halus serta kemampuan personal sosial anak.

Anak usia pra sekolah memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang tua untuk menciptakan lingkungan yang baik agar proses tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal (Astriani, Mufidah, & Farantika, 2021). Pola asuh yang berbeda akan membawa dampak yang berbeda pula. Oleh karena itu, orang tua harus mempertimbangkan pola pengasuhan yang tepat untuk diterapkan pada anak seperti yang ditemukan oleh Utami & Prasetyo (2021).

Ibu bekerja memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan anak

tanggung jawabnya ke kita gitu, ..."; "... Jadi e kestabilan mood sih yang menurutku yang harus tetep dijaga karena itu penting sih gitu."; "... Kadang temen-temenku kan juga udah, udah ada yang punya anak, jadi kita kadang sering sharing gitu. ..."

walaupun cenderung kurang memberikan perhatian pada anak seperti pada penelitian (Maulina, Makhfudli, & Ulfiana, 2014). Namun pada penelitian ini, partisipan memiliki *mindfulness* untuk tetap mengatur dan memberikan perhatian pada anak di rumah walaupun sedang bekerja. Seperti pernyataan P2 yang mengatakan takut anak akan menjadi malas belajar ketika ditinggal bekerja terkait penggunaan gawai.

Waktu ibu terbagi tapi ada orang lain yang bantu dan juga ibu menerima keadaan.

Penelitian ini menemukan bahwa waktu menjadi stresor bagi ibu bekerja. Maka dari itu, ibu bekerja harus mampu manajemen waktu dengan baik (Putrihapsari & Fauziah, 2020). Seperti pada penelitian (Wibowo & Saidiyah, 2013) yang menyatakan ibu dapat berbagi tugas dengan suaminya ketika dalam aktivitas kerja sehingga pengasuhan tetap berjalan dengan baik, hal ini merupakan faktor pendukung dalam proses pengasuhan anak.

Hadirnya sosok pasangan mampu menjadikan ibu ikhlas dalam menjalani tanggung jawabnya untuk mendampingi anak, sehingga pada akhirnya psikologis ibu akan menerima keadaan dan kondisi yang harus dilaluinya (Yunike & Kusumawaty, 2021). Seperti pernyataan P3, *"ya namane ibu rumah tangga ya mbak ya, tetep itu kan sudah kewajibannya ya, ya tetep saya lakukan dengan dikerjakan semampu saya."*

Kesejahteraan psikologis pada ibu bekerja dapat lebih meningkat dengan adanya dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman, seperti pada penelitian yang ditemukan oleh penelitian Arfianto, Mustikasari, & Wardani (2020).

Peran ibu sebagai pendidik hanya bersabar dan berbagi.

Sebagai ibu bekerja, mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah tidak bisa lepas dari peran ibu dalam masa pandemi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Kallitsoglou (2021) yang menemukan bahwa pengalaman ibu dalam mendidik anak dapat menimbulkan stres.

Peran sebagai pemberi edukasi dan pengetahuan terkait pandemi *Covid-19* dan juga perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi tanggung jawab orang tua terutama ibu (Rohita, 2020). Peran ibu dalam mendidik dan panutan untuk tumbuh kembang anak tidak bisa digantikan oleh orang lain (Paramitha, 2018).

Pernyataan P4 mengatakan anak lebih manja ketika orangtua yang mendampingi dan hal ini menjadikan kesabaran orangtua sangat penting. Penelitian Wardani & Ayriza (2021) menyatakan bahwa ketidaksabaran menjadi salah satu kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Mempertahankan keadaan diri dengan adanya stressor ini, kedua partisipan melakukan *sharing*. *Sharing* yang dimaksud adalah komunikasi, seperti pada penelitian Sandy & Setiawan (2020) dimana dengan adanya komunikasi dan penyelesaian masalah antar pasangan maka pengasuhan anak dapat berjalan dengan baik.

Pada pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan kesadaran diri dan koping yang dimiliki ibu bekerja berbeda satu dengan lainnya. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi stresor yang dihadapi. Dengan stresor yang sama, banyak cara dapat dilakukan tergantung dari individu dalam menyikapi dan menanganinya, begitu pula dengan perhatian pada diri sendiri. Adanya koping dan kesadaran diri pada ibu bekerja mampu menciptakan pemahaman ibu terhadap perilaku anak dan stresor yang dihadapi.

Simpulan

Stres, koping dan *mindfulness* merupakan hal yang saling berkaitan. Walaupun stres yang dialami oleh ibu sama, namun koping dan *mindfulness* antara ibu bekerja satu dengan yang lainnya berbeda. Ibu bekerja sebaiknya mampu mengenali dan menyadari koping stres dan *mindfulness* yang dimilikinya serta mampu mengelola stres yang timbul dengan baik, sehingga bisa mendampingi anak secara maksimal. Saran untuk peneliti selanjutnya, ketika akan meneliti dengan judul yang sama dapat melakukan wawancara secara langsung dan menemukan *key person* dalam proses pencarian partisipan. Tema lain yang dapat diangkat oleh peneliti selanjutnya adalah menggali perbedaan stres, koping dan *mindfulness* yang dimiliki oleh ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja atau faktor-faktor yang mempengaruhi stres, koping dan *mindfulness* ibu bekerja yang memiliki anak usia pra sekolah.

Daftar Pustaka

Almani, A. S., Abro, A., & Mugheri, roshan ali. (2012). Study of the Effects of Working Mothers on the Development of Children in

- Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(11), 164–171.
- Arfianto, A., Mustikasari, & Wardani. (2020). Apakah Dukungan Sosial Berhubungan Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Pekerja? *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 505–514. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Apakah+Dukungan+Sosial+Berhubungan+Deng+Kesejahteraan+Psikologis+Ibu+Pekerja%3F+&btnG=
- Astriani, D., Mufidah, A. C., & Farantika, D. (2021). Deteksi Dini Masalah Psikologis Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 3(1), 5–24. Retrieved from <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/40/47>
- Burk, D. S. (2014). *Mindfulness: An Easy-to-Understand Approach to Mindfulness and How It Works*. New York: Mike Sanders. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=EriBBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Handayani, R. (2020). Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/gender.v4i1.2830>
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar (1st ed.)*. Jakarta: Prenamedia Group. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=P8NoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kallitsoglou, A. (2021). Coping with homeschooling and caring for children during the UK COVID-19 lockdown: voices of working mothers. *Research Square*, 1–17. Retrieved from https://www.researchsquare.com/article/rs-333649/latest?utm_source=researcher_app&utm_medium=referral&utm_campaign=RESR_MRKT_Researcher_inbound
- Li, C. C., & Shun, S. C. (2016). Understanding Self Care Coping Styles in Patients With Chronic Heart Failure: A Systematic Review. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 15(1), 12–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1474515115572046>
- Maharani, E. A. (2016). Pengaruh Pelatihan Berbasis Mindfulness Terhadap Tingkat Stres Pada Guru Paud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i2.12919>
- Maulina, E. I. N., Makhfudli, & Ulfiana, E. (2014). Perbedaan Peran Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bnayu Urip Surabaya. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/ijchn.v3i1.12209>
- McGarrigle, T., & Walsh, C. A. (2011). Mindfulness, Self-Care, and Wellness in Social Work: Effects of Contemplative Training. *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought*, 30(3), 212–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15426432.2011.587384>

- Paramitha, S. D. (2018). Peran Ibu Bekerja Dalam Mendidik Anak. *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 02(2). Retrieved from <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/nou/article/view/1340>
- Polit, D. F., & Back, C. T. (2019). Nursing research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice 9th ed. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (9th ed., Vol. 53). New York: Wolters Kluwer Health, Lippincott Williams dan Wilkins.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242-249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127-136. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.4>
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>
- Sandy, A. B., & Setiawan, J. L. (2020). Peran Shared Leisure Satisfaction Dan Conflict Resolution Terhadap Co-Parenting Pada Pasangan Dual Earner Di Gereja X. *Psychopreneur Journal*, 4(1), 21-32. Retrieved from <https://journal.uc.ac.id/index.php/psy/article/view/1745/1397>
- Saputra, S., Suryani, K., Pranata, L., Katolik, U., Charitas, M., Palembang, S., & Age, G. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 151-163. Retrieved from <https://bit.ly/2VT9PWh>
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan (1st ed.; I. B. A. L. Manuaba, ed.). Badung: Nilacakra. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Utaminingsih, A. (2017). Gender dan Wanita Karir. Malang: UB Press. Retrieved from https://books.google.com/books/about/Gender_dan_Wanita_Karir.html?hl=id&id=uMxVDwAAQBAJ
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782. <https://doi.org/Doi:10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wibowo, A., & Saidiyah, S. (2013). Proses Pengasuhan Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(2), 105-123. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1394/1195>
- Winarti, A. (2020). Implementasi

Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 131-145.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.272>

Yunike, Y., & Kusumawaty, I. (2021). Kondisi Psikologis Ibu Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 23-36.
<https://doi.org/10.36743/medikes.v8i1.261>